

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Nur Indah Rakhmawati

1501026012

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : NUR INDAH RAKHMAWATI

NIM : 1501026012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

Judul : Analisis Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1

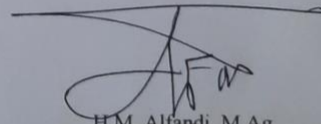
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing,



H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

SKRIPSI
ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1

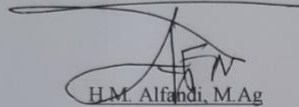
Disusun Oleh:

Nur Indah Rakhmawati

1501026012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
susunan Dewan Penguji

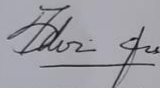
Ketua Sidang



H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

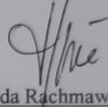
Penguji I



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I

NIP.19880229 201903 2 013

Sekertaris Sidang



Farida Rachmawati, M.S.os

NIP. 19910708 201903 2 021

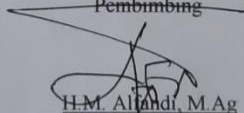
Penguji II



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom

NIP.19890730 201903 2 010

Mengetahui
Pembimbing



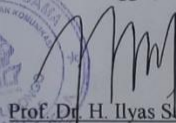
H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Juli 2022




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP.19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri dan di dalamnya belum ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu lembaga pendidikan dari lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari penerbitan atau sumber yang tidak atau belum diterbitkan dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2022



Nur Indah Rakhmawati

NIM. 1501026012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala karunia dan rahmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Film Munafik sebagai Media Dakwah” guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Televisi Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tak lepas dari keterlibatan banyak pihak. Rangkaian terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag., selaku kajar dan juga selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu tenaga dan pikiran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku sekjur KPI UIN Walisongo Semarang
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., selaku dosen wali
5. Segenap dosen dan karyawan staf fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak Sugeng (Alm) dan Ibu Muniti, orang tua penulis yang tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan materil maupun immateril.
7. Nur Khafidin kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan materil dan immateril
8. Moh. Maimun yang selalu mendukung, memberikan semangat, terima kasih sudah sabar menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Azifa, Dhea, yang selalu menyemangati penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini
10. Seluruh keluarga besar yang turut mendoakan penulis dalam meraih keberhasilan penulis

11. Teman-teman kos 97, wisuda bareng, Kerang Waring, terima kasih atas semangat, kerja keras, kebahagiaan yang kalian berikan.
12. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
13. Teman-teman PPL Jogja TV yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

kepada mereka, tak banyak yang dapat penulis sampaikan, selain ucapan terima kasih dan permohonan maaf penulis.

Semoga skripsi ini mampu memberikan banyak manfaat bagi penulis dan banyak pembaca yang lain

Semarang, 24 Juni 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan khususnya kepada kedua orang tua, kakak, dan orang terdekat penulis. Skripsi ini merupakan bukti tanggung jawab penulis dalam menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). kepada mereka tak banyak yang dapat penulis sampaikan selain banyak ucapan terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.

MOTTO

Tanda-tanda orang munafik ada tiga. Jika berkata selalu dusta, jika berjanji selalu ingkar, dan jika diberi amanah dia berkhianat.

HR. Bukhari

ABSTRAK

Nur Indah Rakhmawati, 1501026012. *“Analisis Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 sebagai Media Dakwah”*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Film sebagai media penyampaian pesan dakwah. Film sendiri merupakan media yang dapat memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia. Film merupakan salah satu alternatif dakwah yang efektif. Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang pemanfaatan media tersebut bisa dikatakan cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman saat ini menimbulkan peningkatan antusiasme para pembuat film dalam memproduksi karya terbaiknya

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis film munafik sebagai media dakwah. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis model Klaus Krippendorff. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata hanya bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. peneliti menggunakan data primer. Data primer yaitu data utama sebuah penelitian, yaitu berupa film yang berjudul Munafik karya Syamsul Yusof yang diproduksi oleh Skop Production dengan durasi 98 menit.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui film, melalui pengemasan film sebagai media dakwah dapat menarik penonton dikarenakan kekuatan film sebagai hiburan bagi masyarakat. Sebagaimana dakwah melalui film munafik ini. Meskipun film ini bergenre horor namun film ini tidak hanya menyuguhkan kesan seram saja melainkan banyak materi pesan dakwah yang bisa diambil hikmahnya oleh penontonnya. Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik 1 meliputi pesan Akhlak berupa Akhlak tercela seperti sifat dan ciri-ciri orang munafik, dan juga tipu daya jin yang dapat menyesatkan umat manusia.

Kata kunci: Dakwah, Film, Munafik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	7
1. Jenis dan pendekatan penelitan	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan jenis Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	8
5. Teknik Analisi Data	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
PESAN DAKWAH DALAM FILM	12
A. Film	12
1. Pengertian Film	12
2. Unsur-unsur Film	13
3. Jenis-jenis Film	15

4. Klasifikasi Genre Film	16
B. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Unsur-unsur Dakwah	18
3. Macam-macam Dakwah	21
C. Pesan Dakwah	24
D. Pesan Dakwah dalam Film	25
BAB III ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1	27
A. Gambaran Film Munafik	27
B. Sinopsis Film Munafik	28
C. Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1	29
1. Mewaspada Tipu Daya Iblis	31
2. Waspada terhadap Sifat Munafik	36
BAB IV ANALISIS	
PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1.....	42
A. Waspada Terhadap Tipu Daya Iblis	42
1. Fitnah	42
2. Mengganggu Manusia dengan Keayahan	44
3. Meminta pertolongan pada Jimat	45
B. Waspada Terhadap Sifat Munafik	46
1. Membenci Kaum Muslim	46
2. Berhukum Kepada Selain Allah	47
3. Menyuruh Kepada Kemungkaran	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
C. Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1.</i> Dialog saat Maria telefon dengan fazli	31
<i>Tabel 3.2.</i> Dialog saat maria bertanya pada Zati	33
<i>Tabel 3.3.</i> Dialog saat Adam menanyakan perihal jimat kepada Zati ..	35
<i>Tabel 3.4.</i> Percakapan Adam dengan Pak Osman	37
<i>Tabel 3.5.</i> percakapan Adam dengan Pak Osman	38
<i>Tabel 3.6.</i> Percakapan Adam dengan Pak Osman	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. <i>Maria tengah bertelfon</i>	31
Gambar 3.2. <i>Maria tengah bertanya</i>	33
Gambar 3.3. <i>Zati saat memegang jimat</i>	35
Gambar 3.4. <i>Pak Osman muncul</i>	37
Gambar 3.5. <i>pak Osman Berbicara</i>	38
Gambar 3.6. <i>Pak Osman menyerang Adam</i>	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menonton film merupakan salah satu hobi dari kebanyakan masyarakat. Film dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah ketika film dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan-pesan Agama.

Penonton film di Indonesia sendiri terus mengalami peningkatan, hal inilah yang menjadikan industri perfilman memiliki potensi untuk terus berkembang. Di Indonesia sendiri film horror sejatinya sangat diminati oleh penonton, data jumlah penonton tahun 2022 menunjukkan bahwa film dengan genre horror berhasil mendapatkan jumlah penonton terbanyak hanya dalam beberapa hari setelah perilisannya.

Berdasarkan data tersebut penonton film mengalami kenaikan per tahun pada setiap film yang ditayangkan, kenaikan ini pula yang berhasil memberikan sumbangsih pendapat dengan jumlah yang tak sedikit, namun sangat disayangkan peningkatan ini tidak didukung oleh ratanya penyebaran bioskop di seluruh daerah di Indonesia. Jumlah penonton sebenarnya masih bisa meningkat lebih tinggi lagi apabila bioskop mampu menembus semua daerah di Indonesia. Penyebaran bioskop yang masih tidak merata menjadi akses penghalang masyarakat Indonesia untuk menonton film.

Terjadinya fenomena ini, yang mana film merupakan tontonan yang menghibur dapat dijadikan media kreatif untuk bisa disisipkan pesan-pesan dakwah pada film tersebut. Dengan demikian dakwah melalui media massa seperti film, hendaknya dapat dijadikan acuan bagi perfilman di Indonesia agar semakin berkembang dalam pembuatan film yang mengandung nilai-nilai dakwah yang tentunya dapat mendidik pula (Omar, 1992:3).

Di era modern seperti sekarang banyak yang perlu dibenahi bagaimana da'i maupun lembaga dakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dalam pemanfaatan teknologi dalam kepentingan berdakwah.

Media dakwah sangat beragam, sebagai salah satu contohnya yaitu dengan penggunaan film sebagai media penyampaian pesan dakwah. Film sendiri merupakan media yang dapat memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia. Film merupakan salah satu media audio visual yang dikenal luas oleh masyarakat. Film juga berperan sebagai sarana baru yang berfungsi sebagai sarana menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dari dahulu, dan juga menyajikan cerita, peristiwa, drama, musik, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat secara umum (McQuail, 1994: 14).

Film terbagi menjadi beberapa genre, salah satunya film bergenre horor. Film horor merupakan film yang menempatkan suasana mencekam yang mengeksploitasi dunia lain, seperti jin, setan, santet dan sebagainya (Bungin, 2006: 335). Dan salah satu film yang merepresentasikan potensi itu dengan apik adalah film yang berjudul munafik. Film Munafik merupakan film yang berasal dari negeri *Jiran*, Malaysia yang disutradarai oleh Syamsul Yusof dirilis pada 25 Februari 2016 di Malaysia dan kemudian dirilis di Indonesia pada 5 Oktober 2016. Film ini menceritakan tentang seorang praktisi medis muslim bernama Adam, yang tidak dapat menjalankan pekerjaannya dan menerima kenyataan kematian istrinya. Setelah bertemu dengan Maria banyak kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kematian sang istri. Dinamika inilah yang kemudian memunculkan hal-hal yang sarat akan nilai-nilai dakwah. Pada akhirnya film ini bukan hanya menyeramkan, film ini juga kental dengan nuansa religi Islami. Film ini berfokus pada pencarian kebenaran antara yang munafik dan yang tidak. Film Munafik juga dapat membuka mata bahwa betapa tak berdayanya manusia di hadapan Sang Pencipta.

Film Munafik memiliki sudut pandang yang berbeda dengan kebanyakan film-film horor karya anak bangsa yang hanya mengumbar adegan panas yang tidak patut untuk dicontoh, dan seringkali kebanyakan film bergenre horor di Indonesia biasanya hanya menggunakan pemuka agama hanya diawal ataupun diakhir cerita dan hanya sebagai pengusir

gangguan makhluk astral ataupun hanya digunakan sebagai penasehat saja, sedangkan film Munafik hadir dan dibuat dengan dasar-dasar ilmu agama sepanjang film diputar. Kesamaan cerita dengan realitas kehidupan yang ada di masyarakat Indonesia juga menjadikan faktor film Munafik dapat diterima di Tanah Air. Fenomena-fenomena seperti kerasukan, muntah paku, dan kejadian-kejadian mistis merupakan kejadian yang memang terjadi di beberapa daerah di Indonesia.

Film yang berdurasi 98 menit ini merupakan film tersukses pada tahun 2016, film ini juga tercatat sebagai film Malaysia dengan pendapatan tertinggi pada tahun perilisannya. Tak hanya sukses dalam pendapatan saja, film ini pun sukses memborong sekaligus lima piala di Festival Filem Malaysia termasuk film, penyutradaraan terbaik hingga pemeran wanita terbaik.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai film Munafik, sehingga dapat diambil hikmahnya melalui kajian analisis isi Klaus Krippendorff. Dengan demikian pembahasan masalah akan penulis tuangkan dalam judul Analisis Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis pesan dakwah dalam film munafik 1?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu diketahui apa tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis pesan dakwah dalam film munafik 1.

Selain ada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan film sebagai media dakwah melalui film Munafik sebagai contoh.
- b. Penelitian ini mampu berkontribusi dalam penerapan film horor sebagai media dakwah dengan menampilkan film Munafik dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, setidaknya peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dan peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka guna menghindari terjadinya duplikasi atau plagiasi dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Afifulloh dari fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul film Komedi sebagai Media Dakwah (Analisis Film “Insya Allah Sah”). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komedi sebagai media dakwah yang ditampilkan oleh tokoh yang bernama Raka yang merupakan tokoh sentral yang sarat akan nilai-nilai dakwah dalam film “Insya Allah Sah” yang dirilis pada tanggal 25 Juni 2017. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif serta data pada penelitian ini diperoleh dengan pengamatan peneliti terhadap film Insya Allah Sah. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis isi model Denis Mc Quail. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu pemaparan tiga jenis materi dakwah, yakni : 1) Masalah Keimanan

(Aqidah), 2) Masalah Keislaman (Syariat), 3) Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah). Ketiganya ditampilkan sesuai dengan teori Freud yakni menggunakan jenis komedi motivasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek pada penelitian skripsi Afifulloh adalah film *Insya Allah Sah*, dan berfokus pada bagaimana film komedi sebagai media dakwah, sedangkan objek penelitian peneliti adalah film *Munafik*, dan hanya berfokus pada film sebagai media dakwah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi.

Kedua, skripsi yang disusun Ela Julaiha yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Munafik 1* Karya Syamsul Yusof mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Munafik 1* karya Syamsul Yusof. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh peneliti dari film *Munafik 1*. Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi: (1) nilai pendidikan Aqidah yaitu iman kepada Allah SWT. Iman kepada Kitab Allah SWT. Iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT. (2) Nilai-nilai pendidikan Ibadah (3) Nilai-nilai pendidikan Akhlak yaitu Akhlak kepada Allah SWT. Akhlak terhadap keluarga, dan Akhlak kepada Masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan film *Munafik* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus masalah yang akan diteliti dan juga metode analisis yang digunakan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Inayah Arizka Wulandari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 yang berjudul *Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang ada pada film *Munafik 1 dan 2*, juga makna tanda berdasarkan *representamen*, objek, dan *interpretant*. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kritis dengan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan pesan dakwah yang ada dalam film Munafik 1 dan 2 terutama berusaha dan berdoa hanya kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Selalu bersyukur maka niscaya Allah akan menambah nikmat tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus ada pesan dakwah yang ada pada film Munafik 1 dan 2, dan menggunakan analisis semiotik, sedangkan penelitian penulis berfokus hanya pada film Munafik 1 sebagai media dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan film Munafik sebagai objek penelitian.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Muh. Reski Pangestu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof (Studi Analisis Isi). Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terandung dalam film Munafik dan untuk mengetahui pesan dakwah yang mendominasi dalam film Munafik ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa film Munafik mengandung pesan dakwah tentang akidah, syariah dan akhlak, sedangkan pesan dakwah yang mendominasi adalah pesan dakwah kategori Aqidah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan berfokus pada adanya pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif, dan berfokus pada film Munafik digunakan sebagai media dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan film Munafik sebagai objek penelitian dan juga menggunakan metode analisis isi.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Anggraini Putri mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif konstruktivis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui film dapat menarik perhatian penonton hal ini dikarenakan film memiliki kekuatan menghibur. Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik ini meliputi pesan Aqidah, pesan Akhlak, dan juga pesan Syariah. Dari ketiga pesan tersebut peneliti menemukan bahwa pesan aqidah sangat mendominasi di sepanjang film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini berjenis kualitatif konstruktivis sedangkan penelitian penulis berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan film Munafik sebagai objek penelitian.

Beberapa penelitian di atas, semua penelitian berfokus pada pesan dakwah tentang Akidah, Akhlak, dan Syariah, sedangkan yang menjadi fokus peneliti adalah lebih spesifik kepada pesan Akhlak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan (Satori, 2017: 25)

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata hanya bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pesan dakwah dalam film munafik 1. Untuk memberikan kejelasan pada wilayah penelitian bagaimana pesan dakwah dalam film munafik 1, adapun indikatornya adalah bagaimana isi muatan film Munafik bukan hanya sekedar film horor yang menakutkan saja. Artinya film ini harus memiliki unsur-unsur kehidupan dan muatan ajaran Islam yang menjadikan film ini sebagai film horor yang bukan hanya film yang memancing ketakutan khalayak tanpa memiliki arti yang mendalam.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana film ini memuat pesan-pesan dakwah tentang perilaku tercela dan munafik.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data utama sebuah penelitian, yaitu berupa file film yang berjudul Munafik 1 karya Syamsul Yusof yang diproduksi oleh Skop Production dengan durasi 98 menit.

Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti terhadap Film Munafik yang peneliti unduh dalam bentuk file melalui aplikasi yang legal yaitu aplikasi disney+ hotstar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Gunawan (2013:178) dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data sebagai pelengkap penelitian, yang berupa sumber tertulis, gambar, film, video dan lain sebagainya. Ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data utama yang berasal dari video film Munafik sebagai objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis isi pada dasarnya adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka menurut komunikator yang dipilih. (Budd, 1967:2)

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu isi pesan komunikasi yang telah disampaikan oleh Denis Mc Quail yang mencatat bahwa sepanjang sejarah perkembangan film, tercatat ada tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propaganda. Sebagai media propaganda film memiliki jangkauan realisme, mempengaruhi emosional, dan popularitas yang hebat dikarenakan film mempunyai jangkauan khalyak luas dalam waktu yang tergolong cepat dan kemampuannya dalam memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas.

Film tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata, tetapi juga dijadikan sebagai media informasi dan edukasi, dikarenakan penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Beberapa kategori genre dalam film baik itu cerita nyata maupun cerita fiksi yang merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang dikemas apik, fungsi edukasi berupa kritik sosial pada keadaan sekitar seperti misalnya korupsi yang dilakukan aparat dan krisis ekonomi negara. Sebuah film juga mengandung muatan moral yang menjadi sebuah pembelajaran bagi penontonnya (Mc Quail, 2010: 53).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang bertujuan untuk mempresentasikan kerangka pesan secara akurat (Mahi, 2001: 37).

Berhubung objek penelitian ini adalah film, maka penulis mengamati dengan cermat isi yang terkandung dalam film Munafik ini sehingga diketahui bagaimana bentuk-bentuk kemunafikan dalam film

ini. Teknik analisis data dalam penelitian adalah model Krippendorff. Berikut adalah langkah-langkah penelitian dalam analisis isi menurut krippendorff yaitu:

a) *Unitizing*

Unitizing merupakan kumpulan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah dialog dalam film Munafik 1.

b) *Sampling*

Sampling adalah penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti, fokus pada penelitian ini ada pada nilai kemunafikan yang terkandung dalam film Munafik.

c) *Recording or Coding*

Recording or coding merupakan langkah pencatatan data-data yang telah diperoleh dan telah disesuaikan berdasarkan unsur-unsur kemunafikan. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

d) *Reducing*

Reducing merupakan penyaringan data pada saat proses analisis, hal ini dilakukan agar data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data yang dianalisis dapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

e) *Inferring*

Inferring adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah. Agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu maka, penarikan kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah.

f) *Narrating*

Narrating adalah proses pendeskripsian data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh serta, deskripsi yang dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung,

hal ini dilakukan agar hasil pemikiran serta pemahaman tidak hanya berasal dari peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, di mana akan dibagi menjadi beberapa sub bab, untuk menjadikan penelitian ini terarah. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu berisi penjelasan secara umum mengenai teori-teori yang terdiri dari kajian tentang teori dakwah, film, dan film sebagai media dakwah.

Bab ketiga yaitu berisi tentang deskripsi film munafik sebagai media dakwah yang meliputi profil, sinopsis, dan capture adegan film munafik.

Bab keempat berisi tentang analisis hasil penelitian bagaimana film munafik sebagai media dakwah.

Bab ke lima merupakan bab akhir yang berisikan hasil dari penelitian, kesimpulan, dan juga saran

BAB II

LANDASAN TEORI

PESAN DAKWAH DALAM FILM

A. Film

1. Pengertian film

Film adalah salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah tak asing lagi bagi masyarakat luas. Khalayak menonton film untuk mendapatkan hiburan setelah melaksanakan kesibukan sehari-hari atau sekedar untuk mengisi waktu luang. Film juga dapat mengandung fungsi informatif maupun edukatif, dan bahkan persuasif (Ardiyanto, 2007: 145).

Film merupakan hasil dari proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi.

Film merupakan media yang memiliki sifat visual dan audio visual guna menyampaikan pesan kepada khalayak disuatu tempat (Effendy, 189: 134)

Film merupakan karya snematografi yang berfungsi sebagai alat pendidikan budaya dan bukan hanya barang dagangan saja, dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya (Amura, 1989: 132)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah media audio visual yang merupakan karya dari sineas yang berupa gambaran-gambaran realitas kehidupan sehari-hari dan memiliki fungsi bukan hanya sebagai hiburan semata melainkan juga mengandung fungsi informatif juga edukatif.

2. Unsur-unsur Film

1) Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin yang memiliki kekuasaan dan wewenang terbesar pada seluruh kegiatan tim artistik film dan mengatur penampilan adegan-adegan dalam film. Sutradara juga bertanggung jawab terhadap aspek kreatif dalam gaya

pengambilan gambar, pengarahan aktor, menyusun dan memilih lokasi untuk pelaksanaan shooting film berlangsung, sutradara juga menentukan waktu dan isi dari soundtrack film.

2) Penulis Skenario

Merupakan penulis naskah film. Penulis skenariolah yang menerjemahkan konsep dasar dan sinopsis film untuk dijadikan naskah skenario film.

3) Penata Fotografi

Penata fotografi atau juga dikatakan juru kamera merupakan tangan kanan sutradara dilapangan. Ia bekerja bersama sutradara dalam menentukan jenis-jenis shot. Juga menentukan jenis lensa maupun filter lensa yang akan digunakan. Selain itu juga menentukan bukaan diafragma kamera dan mengatur lampu-lampu guna mendapatkan efek pencahayaan yang diinginkan.

Selain itu, ia bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan mengawasi pada proses film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang bagus.

4) Penyunting

Setelah proses pengambilan gambar langkah selanjutnya adalah proses penyuntingan atau *editing*. Tenaga pelaksanaanya biasa disebut dengan penyunting atau editor. Editor bertugas menggabungkan dan merangkai gambar beserta audio dari hasil pengambilan gambar. Proses *editing* merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk alur cerita yang sesuai dengan harapan sutradara agar hasilnya dapat menarik dan dapat dinikmati khalayak dengan baik.

5) Penata Suara

Sebagai media audio visual suara merupakan aspek kenyataan hidup, oleh sebab itu pengembangan teknologi perekaman suara untuk film tidak bisa diabaikan. Peralatan perekam suara juga tidak kalah canggih dengan alat perekam gambar.

Penata suara bertanggung jawab terhadap kualitas audio selama proses produksi berlangsung.

6) Penata Musik

Penata musik merupakan seorang yang bertanggung jawab mengatur atau mengaransemen musik dalam proses produksi perfilman. Fungsi musik dalam film peranannya sangat penting dalam menghidupkan suasana film. Fungsi musik dalam film juga membantu dalam merangkai adegan, menutupi kelemahan dalam film, menunjukkan suasana batin tokoh dalam film, juga dapat menambah dramatisasi film, dan musik juga dapat menegaskan karakter film.

7) Penata Artistik

Tata artistik merupakan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyagkut pemikiran tentang setting. Setting yang dimaksud berupa *setting* tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.

Setting berarti menciptakan konsep visual secara keseluruhan, termasuk pakaian yang dikenakan para tokoh dalam film, tata rias, dan properti apa yang harus ada ketika adegan akan diambil. Kemudian karena itu tim artistik dibagi menurut kinerjanya yaitu meliputi penata kostum, *make up*, dekorasi, dan efek khusus apabila diperlukan.

8) Pemeran

Pemeran atau yang biasa disebut aktor atau aktris merupakan seorang yang memainkan peran tertentu dalam film. Biasanya mereka merupakan orang yang sudah terlatih maupun dididik secara khusus untuk melakukan sandiwara, mereka berpura-pura memerankan suatu tokoh sehingga tampak seperti tokoh yang sungguhan.

3. Jenis-jenis film

1) Film Dokumenter

Dokumenter merupakan sebutan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang diproduksi sekitar tahun 1890-an. Susan Hayward dalam bukunya yang berjudul *key Concepts in Cinema Studios* menyatakan bahwa Jhon Grierson seorang kritikus film asal Inggris berpendapat bahwa film dokumeter merupakan cara kreatif dalam mempresentasikan realitas.

Film dokumenter berpijak pada hal-hal yang nyata. Kini film dokumenter telah menjadi sebuah tren tersendiri dalam dunia perfilman dunia (Effendy, 2009:4).

2) Film Pendek

Film pendek biasanya memiliki durasi kurang dari enam puluh menit. Film pendek sering dijadikan eksperimen atau beatus loncatan bagi seseorang maupun kelompok sebelum memproduksi film cerita panjang. Film ini banyak diproduksi oleh para mahasiswa jurusan film maupun individu atau kelompok yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film.(Effendy, 2009: 4).

3) Film Cerita Panjang

Lazimnya film ini durasinya lebih dari enam puluh menit, film-film bioskop pada umumnya termasuk kedalam kelompok film ini. (Effendy, 2009:4).

4. Klasifikasi Genre Film

Genre merupakan tipe atau bentuk, sedangkan dalam film, genre merupakan jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang mempunyai karakter atau pola yang sama. Pengelompokan tersebut menghasilkan genre yang populer seperti drama, komedi, horor, aksi, roman, *thriller*, petualangan, dan sebagainya.

Genre memiliki fungsi yang utama dalam memudahkan pengelompokan sebuah film. Genre membantu memudahkan dalam memilih film.

1) Film Drama

Film drama merupakan film yang mengusung tema emosional, yang menggali kehidupan sehari-hari.

2) Film komedi

Film komedi merupakan film yang dikemas dengan unsur kelucuan disepanjang durasi film.

3) Film Horor

Film horor merupakan film yang mengemas unsur seram, yang dirancang untuk menimbulkan rasa takut bagi penontonnya.

4) Film Petualangan

Film petualangan merupakan film yang bertemakan tentang perjalanan, eksplorasi atau ekspedisi penuh tantangan para tokoh yang ada di dalamnya.

5) Film Aksi

Film aksi merupakan film di mana para tokoh menampilkan adegan pertempuran, aksi-aksi kejahatan, kejar-kejaran, yang mencangkup ke dalam situasi mengancam jiwa, penjahat.

6) Film Animasi

Film animasi merupakan sebuah film yang diciptakan melalui karya gambar tangan yang disatukan dan menjadi sebuah ilusi gambar bergerak.

7) Film Romantis

Film romantis merupakan film yang sebagian besar temanya berisikan tentang kisah percintaan.

8) Film Fantasi

Film fantasi merupakan karya imajinatif atau khayalan dimana semua peristiwa dan tokohnya tidak ada dalam kehidupan nyata dan merupakan hasil imajinasi dari pengarang.

9) Film noir

Film noir merupakan film yang mengusung cerita kriminal, secara umum menceritakan tentang detektif yang sedang menyelidiki kasus kriminal.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dilihat dari segi bahasa Dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan, dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan *fi'ilnya* diambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang mempunyai arti memanggil, menyeru atau mengajak (Munawir, 1997:407). Sementara menurut istilah banyak pendapat para ahli tentang definisi dakwah. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah merupakan seruan panggilan untuk menganut pendirian yang dasarnya bersifat positif dengan substansi yang terletak pada aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah dapat diartikan sebagai proses mengajak ke jalan Allah yakni ke jalan Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw (Zaidan, 1992:5).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan untuk membimbing umat manusia menuju jalan kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya melalui sebuah upaya yang direncanakan dengan matang kepada umat agar mengetahui, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

2. Unsur-unsur dakwah

1) *Da'i*

Hasyimi (1974: 162) menyatakan bahwa *da'i* secara umum disebut mubaligh namun sebenarnya sebutan ini memiliki kontasi yang sempit karena masyarakat awam cenderung mengartikan mubaligh merupakan orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti pemuka agama, khatib dan sebagainya.

Peranan *da'i* sangatlah esensial dalam kegiatan berdakwah, sebab tanpa adanya dai ajaran islam hanya sebuah ideologi yang tak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa dai merupakan petunjuk jalan dalam menyebarkan agama islam yang memiliki fungsi sangat penting dalam menunjukkan jalan yang terang kepada umat manusia.

2) *Mad'u*

Mad'u merupakan sasaran dakwah atau yang menerima dakwah, baik individu maupun sebagai kelompok baik yang beragama islam maupun yang tidak. Sebagai objek dakwah *mad'u* memiliki strata dan tingkatan yang berbeda. Dalam hal ini *da'i* sebagai pelaku dakwah harus mampu memahami karakter-karakter dan dengan siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini sangat penting guna tercapainya tujuan dakwah.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u* yang berisikan kebenaran dan kebaikan yang bersumber dari Al-Quran dan hadis yang meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Menurut Syukir (1983: 60-63) dalam bukunya ada tiga hal pokok yang mengklasifikasikan materi dakwah, yakni sebagai berikut:

a. Akidah

Aspek akidah merupakan aspek yang akan membentuk akhlak manusia. Akidah merupakan pesan

utama dalam dakwah dan mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan agama lain, yaitu keterbukaan melalui syahadat, pandangan yang luas bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, ketahanan antara iman dan Islam ataupun antara iman dan amal perbuatan.

b. Syariat

Dalam islam syariat memiliki hubungan yang erat dengan amal lahir dalam mentaati peraturan Allah swt. untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan juga mengatur pergaulan hidup antara manusia dengan manusia lainnya. Landasan utama syariat adalah menyebarkan nilai keadilan antar manusia. Menciptakan hubungan baik antara kepentingan individual dan sosial.

c. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam islam akhlak juga disebut sebagai nilai etis. Nabi Muhammad saw. Juga menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Dengan menggunakan akal dan kalbunya, manusia dapat melakoni perannya dalam menentukan baik dan buruknya dalam bertindak dan bersikap yang akan ditampilkan. Dalam ajaran islam secara global mengandung nilai akhlak yang luhur, seperti akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan terhadap alam sekitar.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara yang digunakan seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, peranan metode sangatlah penting, dikarenakan suatu pesan yang baik, akan tetapi disampaikan melalui metode

yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

5) Media Dakwah

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang merupakan kata jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Secara bahasa Arab media atau *wasilah* yang berarti *al-wushlah, at attishad* yakni segala hal yang dapat mengantar kepada sesuatu yang dimaksud (Enjang AS, 2009: 931).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah merupakan segala sesuatu yang menjadi alat yang memiliki fungsi mengefektifkan dalam penyampaian pesan dari *da'i* kepada *mad'u*.

Berdakwah dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media yang dapat menimbulkan perhatian dan dapat diterimanya pesan dakwah. Media elektronika merupakan media yang lahir dari kecanggihan teknologi atau bisa disebut dengan media modern. Beberapa contoh media yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Media Cetak

Media cetak merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara tertulis. Media ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, contohnya seperti:

a) Buku

Buku sering digunakan oleh para ulama sebagai media dakwah. Banyak pada *da'i* penulis yang telah mengabdikan tulisannya ke dalam buku sebagai kegiatan dakwahnya.

b) Surat Kabar

Penyebaran surat kabar sangat cepat hingga ke berbagai penjuru. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh para *da'i* dalam melakukan aktifitas dakwahnya dengan cara menulis rubrik yang bertemakan tentang ajaran agama.

c) Majalah

Majalah memiliki fungsi sebagai media informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Biasanya majalah memiliki ciri tertentu, seperti majalah khusus wanita, pendidikan, remaja, olahraga, dan lain sebagainya.

Meskipun demikian majalah juga bisa digunakan sebagai media dakwah yaitu dengan cara menyelipkan kajian-kajian muatan dakwah di dalamnya.

2) Media Visual

Media visual merupakan alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan berdakwah melalui indra penglihatan. Beberapa contoh media visual adalah sebagai berikut:

a) Film Slide

Film slide merupakan rekaman gambar film positif yang telah diprogram sesuai dengan keinginan *da'i*.

b) *Overhead Proyektor* (OHP)

OHP merupakan perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan.

c) Gambar dan Foto

Gambar dan foto keduanya merupakan materi visual yang sering dijadikan media dakwah yang menarik, dalam hal ini keduanya memuat informasi atau pesan dari materi dakwah yang akan disampaikan.

3) Media Audio

Media audio adalah alat yang digunakan sebagai sarana dalam kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran. Yang termasuk dalam media audio adalah sebagai berikut:

a) Radio

Penggunaan radio dalam aktivitas berdakwah sangat efektif dan efisien. Dakwah melalui siaran radio bisa dikatakan mudah dan praktis, dikarenakan dapat menjangkau komunikan yang jauh dan tersebar luas.

b) *Tape Recorder*

Tape recorder merupakan media elektronik yang berfungsi merekam suara melalui pita kaset, dan dari pita kaset tersebut dapat di putar ulang dalam bentuk suara.

4) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat proses penyampaian informasi. Tentunya media ini sangat sempurna dibandingkan dengan media audio, media visual maupun media cetak (Amin, 2009: 120). Berikut merupakan contoh media audio visual:

a) Televisi

Sebagian besar masyarakat di Indonesia banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, dan juga dapat menjangkau semua kalangan, tentunya media televisi bisa dijadikan media dakwah oleh para *da'i* dalam menyebarkan dakwahnya. Hendaknya program acara dakwah ditelvisi mengenai sasaran dakwah dari berbagai bidang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan beragama melalui program-program yang disiarkan.

b) Film

Naskah dalam film harus diisi dengan muatan dakwah agar film dapat dikatakan sebagai media dakwah, dan diikuti oleh skenario, *shooting*, maupun aktingnya. Film juga memiliki keunikan sebagai media dakwah yakni dapat mempengaruhi emosi para

penonton, hal ini dikarenakan film dapat menyuguhkan gambar secara hidup dan tampak.

c) Internet

Menggunakan media internet penyebaran informasi dapat dilakukan keseluruhan penjurur melalui keluasaan akses yang dimilikinya tanpa ada batasan. Besarnya potensi yang dimiliki jaringan internet dalam pemanfaatannya sebagai media dakwah, maka beberapa pelaku dakwah atau *da'i* juga banyak yang memanfaatkan media internet dalam melakukan dakwahnya.

6) Efek Dakwah

Efek sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah yang sering terlupakan oleh para dai. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa setelah menyampaikan dakwah maka dakwah itu sudah berakhir. Perlu diketahui pengaruh efek ini sangat besar dalam menentukan langkah dakwah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilakukan secara radikal dan utuh, artinya tidak setengah-setengah. Semua komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh *da'i*, tokoh masyarakat, dan para pakar dakwah.

3. Macam-Macam Dakwah

1) Dakwah *Bil lisan*

Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilakukan dengan lisan, seperti ceramah, diskusi, khutbah, nasihat, dan lain sebagainya. Metode ini sudah sangat sering dipraktekkan oleh juru dakwah dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat.

2) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dengan dilakukannya perbuatan yang mencakup keteladanan dan tindakan amal nyata. Bisa dikatakan suatu cara penyajian dakwah dengan contoh keteladanan secara langsung sehingga akan menarik mad'u untuk mengikuti apa yang dicontoh.

3) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* merupakan dakwah menggunakan tulisan dalam penyampaian dengan menggunakan keahlian menulis pada surat kabar, majalah, buku maupun internet.

C. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) baik berupa informasi, opini, maupun gagasan (Tasmara, 1997: 19). Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima yang berisi ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, informasi maupun propaganda (Tamburaka, 2012: 9)

Dakwah dapat diartikan sebagai aktifitas mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat (Sulthon, 2003: 19).

Pesan dalam Islam adalah perintah, amanat, nasihat yang disampaikan kepada orang lain. Pesan dakwah dapat diartikan sebagai pernyataan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan as-sunnah baik secara lisan maupun tertulis (Maftukin, 2014).

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan kepada penerima dakwah, yang berisikan materi dakwah Islam, yang bergantung pada tujuan dakwah yang akan dicapainya , baik itu secara perseorangan maupun kelompok (Kafi, 1997: 35).

D. Pesan Dakwah dalam Film

Pemanfaatan media massa dalam aktivitas dakwah merupakan salah satu cara yang efektif untuk meminimalisir serta mengimbangi dampak negatif dari media tersebut. Da'i juga harus tanggap dengan adanya perkembangan teknologi sehingga mampu memanfaatkan media yang ada terutama media massa modern.

Film merupakan salah satu alternatif dakwah yang efektif. Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang pemanfaatan media tersebut bisa dikatakan cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman saat ini menimbulkan peningkatan antusiasme para pembuat film dalam memproduksi karya terbaiknya. Hasil karya tersebut mampu menjadi media dakwah yang cukup efektif dalam menebarkan pesan-pesan agama terhadap masyarakat dengan pengemasan kisah-kisah yang ringan, menghibur, dan cenderung mengangkat kisah-kisah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat tanpa menghilangkan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah islam.

Dakwah dan film sejatinya saling membutuhkan, melihat populasi umat Islam di Indonesia yang dominan sehingga kalangan pebisnis melihatnya dan menjadikan peluang bisnis, yang kemudian mencari topik-topik keagamaan yang dijadikan judul film. Perkembangan teknologi juga membawa dampak pada penyampaian informasi yang tak mengenal batas dan waktu, merambah ke segala arah dan dapat diterima oleh siapa saja (Whright, 1998: 5).

Media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif, penonton film cenderung terpengaruh dan mengikuti seperti halnya peran yang terdapat dalam film. Hal ini bisa dijadikan peluang bagi para pelaku dakwah untuk bisa mengisi film dengan konten yang syarat akan nilai keislaman (Alamsyah, 2012: 198).

Melalui media film, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini terjadi dikarenakan persiapan

pembuatan film yang matang mulai dari pembuatan naskah, skenario, *shooting*, *acting*, dan penyelesaiannya (Munir, 2009 :121).

Film sebagai media dakwah film juga harus memiliki standar agar bisa disebut sebagai film bertema religi, yaitu 1) isi cerita membawa kepada penyucian Asma Allah dan pengaggungan-Nya; 2) berusaha meningkatkan citra islam seperti meluruskan pemahaman orang yang keliru tentang islam; 3) gaya busana sopan dan sesuai dengan tema film yang bernafaskan agama; 4) menggunakan temuan teknologi, tanpa mengumbar seksualitas; 5) musikalitas pengiring film turut mendukung terbinanya kepribadian penonton; 6) mensosialisasikan nilai-nilai kehidupan yang baik, adil, dan bijak terhadap sesama manusia; 7) dapat menghindarkan kepada tindakan lupa diri (Amin, 2008:)

Sebagaimana yang penulis teliti di mana penyampaian pesan dakwah melalui film. Dalam film Munafik 1 ini tidak hanya menampilkan unsur horror saja, melainkan juga mengandung nilai pesan dakwah yang akan disampaikan kepada penontonnya.

BAB III

ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1

A. Gambaran Umum Film Munafik

Film munafik merupakan film bergenre horor dari Malaysia yang diproduksi oleh Skop Production dan disutradarai oleh Syamsul Yusof. Rilis

pada tahun 2016 di Malaysia, film ini mengambil isu religius sebagai cerita utama. Semua karakter dalam film terikat pada nilai-nilai keagamaan yang ketat. Seperti semua karakter perempuan memakai pakaian dan hijab yang syar'i, dan untuk karakter laki-laki memakai songkok sarung, dan menegakkan ibadah seperti salat. Bahkan para karakternya pun juga didesain sebagai pendakwah melalui setiap perkataan dan perbuatannya yang mengacu pada ajaran agama Islam.

Film *Munafik* di bintanginya oleh Syamsul Yusof sendiri dan beberapa bintang film kenamaan asal Malaysia lainnya seperti Fizz Fairuz, Nabila Huda, Sabrina Ali, dan Pekin Ibrahim.

Film ini merupakan film paling laris di Malaysia dengan pendapatan keuntungan sebesar RM 17.04 juta secara nasional, serta mendapatkan ulasan yang positif dari kritikus film. Film ini bahkan mampu mendapatkan sembilan nominasi di Festival Film Malaysia 2016 dan berhasil mendapatkan lima penghargaan sekaligus.

Film ini dirilis di bioskop Indonesia setelah sembilan bulan penayangannya di Malaysia, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 2016 melalui perusahaan produksi MD Picture sebagai pihak pendistribusinya.

Secara keseluruhan, film *Munafik* merupakan film yang inspiratif dikarenakan dalam film banyak terdapat pesan-pesan positif, dan juga sebagai pengingat bahwasannya manusia dan jin diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Film *Munafik* juga memiliki sudut pandang yang sangat berbeda dengan beberapa film bergenre horor dari Indonesia. Disaat kebanyakan film horor diwarnai dengan adegan-adegan panas yang tidak patut dicontoh film ini hadir dan dibuat dengan dasar ilmu Agama.

B. Sinopsis Film Munafik

Film *Munafik* bercerita tentang seorang bernama Adam yang merupakan seorang ustadz dengan kemampuan istimewa dapat menyembuhkan orang-orang yang terkena gangguan ghaib dengan cara pengobatan Islam.

Kebahagiaan Adam tak bertahan lama setelah kecelakaan yang menyebabkan Zulaikha istrinya meninggal dunia. Pasca kematian sang istri, Adam masih tenggelam dalam duka dan kesedihan. Bahkan Adam tak lagi mau mengobati orang-orang kampung seperti dulu. Bahkan Adam menjadi sosok yang pemurung dan penyendiri. Adam juga menjauh dari kegiatan beribadah di masjid, dan lebih sering melaukan ibadah sendiri di rumah, dan lebih memilih untuk menemani anaknya Amir.

Diwaktu yang bersamaan, salah satu penduduk kampung bernama Maria membutuhkan bantuan Adam dikarenakan Maria yang terkena gangguan jin, yang menyebabkan Maria didiagnosa mengalami depresi oleh dokter. Awalnya Adam menolak namun karena parahnya kondisi Maria serta dorongan dari Imam Ali dan ayahnya, akhirnya Adam mau menolong Maria. Meski sempat mengalami kesulitan namun Adam berhasil mengeluarkan roh jahat dari tubuh Maria.

Keanehan mulai terjadi setelah Adam bertemu dengan Maria. Banyak hal yang berkaitan dengan kematian istrinya mulai bermunculan. Adam pun semakin dibuat penasaran dengan kejadian yang menipanya dan keluarganya.

Keanehan semakin menjadi setelah kejadian Maria, Imam Ali ditemukan meninggal dunia dengan mengenaskan, bahkan Pak Osman ayah Maria juga dikabarkan menghilang. Kepada sahabatnya, Azman, Adam menuturkan dirinya akan mencari tahu hubungan Maria dengan semua kejadian ini. Azman sempat marah kepada Adam karena terlalu menyangkut pautkan semua hal yang terjadi.

Maria menghilang dirumah sakit, tak berapa lama Adam mendapat telepon dari Maria yang memberitahukan keberadaan Maria yang berada di sebuah rumah lama dan ingin menceritakan sebuah rahasia kepada Adam. Kemudian Adam pergi menyusul Maria. Sesampainya Adam ditempat Maria, Adam dan Maria bertemu dan Maria meminta kepada Adam untuk mencarikkan jalan keluar. Namun anehnya mereka kembali lagi ketempat semula.

Kemudian Adam ditarik oleh sosok tak kasat mata menuju suatu ruangan yang dipenuhi oleh mayat. Tak berapa lama Adam mendengar teriakan Maria, Adam langsung berlari dan menghampiri Maria dan Adam terkejut saat melihat Maria terjatuh dari lantai dua dan sudah berlumuran darah. Dengan bersusah payah Maria mengatakan kebenaran bahwa dirinyalah yang menyebabkan Zulaikha, istri Adam meninggal dunia dan meminta maaf atas perbuatannya lalu Maria meninggal dunia.

Tiba-tiba pak Osman ayah Maria yang beberapa waktu menghilang muncul. Pak Osmanlah yang menyebabkan Maria diganggu oleh jin, dan juga yang menyebabkan Imam Ali celaka. Pak Osman juga mengaja Adam untuk menolak keimanan kepada Allah swt dan ikut menyembah iblis tetapi Adam menolak dengan keras. Hingga pak Osman mengarahkan iblis untuk mencelakai Adam, namun Adam sanggup melawannya. Pak Osman terus membujuk Adam dan Adam terus berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah swt hingga akhirnya doa yang diucap Adam dikabulkan oleh Allah. Pak Osman tersambar petir dan iblis pun lenyap.

Tak berselang lama ayah Adam dan shah datang ke rumah kosong menghampiri Adam. Ayah Adam memberitahukan kebenaran bahwa sebenarnya Amir anak Adam juga turut meninggal dunia bersama istrinya Zulaikha pada saat kecelakaan naas itu terjadi. Adam merasa sedih atas kepergian orang-orang terkasihnya. Adam kemudian berdoa untuk memulihkan keimanan dan kembali kejalan kebenaran.

C. Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1

Tak banyak sutradara yang memproduksi film horor bertemakan Islam. Saat ini kebanyakan sutradara memproduksi film horor sudah dapat dipastikan hanya menyajikan kesan menyeramkan saja, dan juga jarang ditemui film horor yang sarat akan pesan dakwah.

Film bisa dikatakan sebagai film bernilai dakwah, tentu saja perlu dilihat dari banyak sisi. Dunia perfilman selama ini pada umumnya disutradarai oleh kalangan yang belum terlalu dekat dengan Agamanya dan

biasanya produksi film hanya sebuah bisnis murni sehingga tidak ada motivasi dalam produksi film yang mengandung pesan dakwah.

Film dakwah bukan hanya film yang penuh dengan ceramah yang membosankan, akan tetapi bagaimana materi dakwah itu dikemas dengan tepat, sehingga menghasilkan film dakwah yang berkualitas. Film dakwah juga harus bisa memainkan perannya sebagai media dakwah dalam penyampaian gambaran kehidupan norma-norma Agama Islam.

Film horor Munafik ini merupakan salah satu contoh film yang syarat akan elemen keagamaan, tentunya sutradara membutuhkan waktu yang tak sebentar dalam proses produksinya.

Syamsul Yusof pemeran utama sekaligus sutradara film munafik menuturkan bahwa ia membutuhkan waktu sekitar dua bulan untuk memperoleh ide jalan cerita dan juga naskah film Munafik ini. Bahkan ia juga mengikuti kelas Agama dan merujuk beberapa ustadz untuk bertanya mengenai ilmu Agama agar terciptanya film horor dengan bertemakan keagamaan yang kental. Hal ini dilakukan sang sutradara dikarenakan keinginannya dalam menghasilkan film yang tak hanya seram semata tanpa ada ilmu dan pemahaman yang berkaitan dengan nilai keislaman. Lebih lanjut sang sutradara menerangkan bahwa film ini mengandung banyak pesan religi yang ingin disampaikan kepada pemirsanya.

Karya ini dihasilkan dengan berhati-hati, sebab menggunakan ayat Al-Qur'an dan juga fakta yang berkaitan agar terciptanya jalan cerita yang hidup dan dapat bermanfaat bagi penontonnya.

Mengenai pesan dakwah dalam film munafik 1 dapat dilihat dari beberapa adegan yang dikategorikan menurut isi/materi dakwah sebagai indikatornya, yakni masalah Akhlak tercela seperti sifat munafik dan persekutuan terhadap jin yang kemudian ditampilkan dalam bentuk data, yang menjadi materi dakwah dalam Islam, di karenakan pesan dakwah dapat diperoleh dari semua ajaran Islam, adalah sebagai berikut:

1. Mewaspada Tipu Daya Iblis

Selain manusia Allah juga menciptakan iblis, hal yang demikian merupakan hal yang manusia wajib mengimaninya, namun akan tetapi sebagai manusia juga harus selalu mewaspadaai kehadirannya, di karenakan tugas makhluk seperti jin, iblis dan setan adalah mengganggu keimanan manusia. Dalam film Munafik ini terdapat beberapa permasalahan tentang tipu daya iblis untuk meragukan keimanan manusia.

a. Menyebarkan Fitnah

Tipu daya iblis selanjutnya merupakan fitnah keji, lebih spesifik terdapat dalam adegan menit 00:47:25, digambarkan Maria sedang bertelepone dengan Fazli. Diketahui maria pada saat itu tengah dirasuki oleh jin, ia menyampaikan alasannya tak mau menikah dengan fazli dikarenakan ia telah jatuh cinta degan ustadz Adam dan memfitnah ustadz Adam bawa Maria telah tidur dengan Ustadz Adam.

Gambar 3.1. Maria tengah bertelfon



Secara rinci, dialeg dipaparkan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Dialog saat Maria telefon dengan fazli

Part	00.47.25
Adegan	Maria dan Fazli sedang telefon

Dialog	Maria : kau tahu kena aku tak nak kahwin dengan kau? Sebab aku mulai sayang dengan ustadz yang tolong aku. Ustadz Adam, akhir zaman susah nak cari manusia macam dia, beriman tapi hati enuh dengan rasa was-was. Fazli : what? Maria you ada hubungan apa dengan dia? You dah Maria yang I dah tak fikir. Fikir betul-betul. Dia nak gunakan you ja, jangan percayakan ustadz macam dia, dia penipu. Kau jangan percaya bulat-buat, jangan taksub. Maria : untuk buat awak faham, aku nak kau tahu, aku dah tidur dengan ustadz Adam.
--------	--

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kita seorang muslim tidaklah harus langsung percaya dengan apa yang dikatakan seseorang, terlebih terhadap seseorang yang tengah mendapatkan gangguan jin, karena bisa saja semua perkataannya yang sedemikian berasal dari jin yang mencoba menyesatkan manusia. Oleh karena itu hendaknya siapa saja yang beraka sehat, harus selalu waspada dan berhati-hati terhadap tipu daya jin yang menyebarkan fitnah.

b. Mengganggu manusia dengan kepayahan

Salah satu cara tipu daya iblis adalah dengan cara menggoda manusia ketika sedang tidur melalui mimpi buruk. Lebih spesifik terdapat dalam adegan menit 01:03:10, dimana digambarkan Maria sedang bertanya kepada Zati mengenai perkara Allah menyebut nama-Nya dengan sebutan Aku dan terkadang menggunakan sebutan Kami, Maria meragukan itu dan berkata ada seseorang yang memberitahukan perkara tersebut melalui mimpi.

Gambar 3.2. Maria tengah bertanya



Adapun secara rinci, dialog terpapar seperti berikut:

Tabel 3.2. Dialog saat maria bertanya pada Zati

Part	Menit 01.03.10
Adegan	Maria bertanya mengenai keraguannya atas penyebutan Allah dalam Al-Qur'an
Dialog	Maria : aku tak faham, kenapa dalam tafsir al-quran Allah berfirman kejap gunakan “Aku” kejap gunakan “Kami”? Zati : boleh tak jangan ganggu aku? Kau tak sedih kah dengan apa yang terjadi? Maria : tapi aku nak tau kenape? Kenape Allah sebut Dia “Kami”? Zati : ya Allah Maria, soal ape yang kau tanya ini maria?

	Selama ini takkan engkau tau, apa yang engkau belajar? Maria : sebab aku pernah mimpi ada orang bagi tau aku, apa yang Allah sebut tu rujuk kepada Dia dan... Zati : lailahaillah Maria. Yang bercakap dengan engkau tu iblis maria, iblis, kau percaye ke! Bila allah mengatakan Kami bermaksud dengan kebesaran Dia dengan keagungan dia. Kau faham tak? Mengucap maria, mengucap!
--	--

Pemaparan dialek di atas tentu dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh meragukan atas Kebesaran dan Keagungan Allah SWT, dan larangan untuk tidak mempercayai mimpi yang datanganya dari iblis. Sebagaimana dijelaskan dalam Islam telah diatur kehidupan umat muslim sampai aspek yang kecil sekalipun, sebagai conthnya adalah mimpi. Islam mengatur etika yang harus dilakukan dikala seorang Muslim mengalami mimpi dalam tidurnya.

c. **Meminta perlindungan kepada jimat**

Salah satu tipu daya jin yang lain adalah percayanya terhadap jimat-jimat yang diberikan oleh dukun yang dipercayai dapat menjadi pelindung dari hal-hal yang tak diinginkan. Lebih spesifik daam film Munafik digambarkan pada adegan menit 01:15:15, bermula saat ustadz Adam menemukan benda semacam jimat pada rumah Maria disaat setelah meruqyah Maria.

Gambar 3.3. Zati saat memegang jimat



Secara rinci, diaeg terpapar sebagai berikut:

Tabel 3.3. Dialog saat Adam menanyakan perihal jimat kepada Zati

Part	01.16.15
Adegan	Adam menunjukkan benda temuan dari rumah Maria dan menanyakan siapa pemilik benda tersebut kepada Zati
Dialog	Adam : kalau begitu, ini apa? Saya jumpa kota ni masa saya adzankan kak bilik akak. Bagitahu saya, sapa punya tangkal ni? Zati : rupanya ustadz yang ambil. Saya sangakan arwah imam Ali. Memang tangkal ni saya yang punya, saya gunakan untuk melindungi keluarga saya. Saya kan pernah cakap dengan ustadz saya oernah berikhtiar sebelum ni. Ada bomoh bagi. Adam : kita minta berlindung pada allah, bukannya dari bomoh yang bagi tangkal macam ni, sekutukan allah

	adalah dosa dan kezaliman paling besar. Akak tak tau kah?
--	--

Berdasarkan dialek di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang percaya jimat memiliki kekuatan dan dapat melindungi diri dari mara bahaya. Percaya terhadap jimat merupakan suatu perbuatan dosa besar. Hukum jimat dalam Islam adalah haram.

2. Waspada terhadap sifat Munafik

Munafik menurut istilah Agama adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan yang diyakini dalam hati. Mereka selalu mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Orang munafik lebih berbahaya dari orang kafir, meskipun keduanya sama dalam hal kekafiran, akan tetapi orang munafik dapat menipu, menyesatkan dan juga dapat menyelip di tengah-tengah kaum muslimin. Oleh karena itu ancaman orang munafik tentulah sangat membahayakan di karenakan terkadang kaum muslimin sendiri kurang waspada terhadap orang-orang yang munafik. Secara spesifik dalam film Munafik terdapat beberapa scene yang menampilkan adegan terkait sifat orang munafik.

a. Membenci Kaum Muslim

Secara spesifik dalam film munafik terdapat dalam adegan menit ke 01:23:45. Menggambarkan bahwa tokoh Pak Osman sebenarnya membenci Adam dikarenakan Adam merupakan orang yang beriman kepada Allah, dikarenakan selama ini pula Adam telah mengacaukan rencana-rencana Pak Osman dalam menghancurkan kaum muslimin di kampungnya.

Gambar. 3.4. Pak Osman muncul tiba-tiba



Secara rinci dialog terpapar sebagai berikut:

Tabel 3.4. *Dialog saat Pak Osman menjelaskan bahwa ialah yang menyuruh Maria untuk menabrak mobil Adam*

Part	01:23:45
Adegan	Pak Osman muncul
Dialog	Pak Osman : memang aku yang paksa dia langgar kereta kau. Sepatutnya kau yang mati. Tapi aku pelik, kenapa susah sangat nak hancurkan kau? Adam : apa salah saya Pak Osman? Pak Osman : salah kau sebab kau kacau semua kerja aku untuk hancurkan orang-orang soleh dalam kampung ni. Aku benci orang macam kau! Konon-kononnya beriman!

Dalam paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang munafik sangat membenci orang yang soleh, berbagai cara akan mereka lakukan untuk menghancurkan orang-orang yang beriman kepada Allah.

b. Berhukum Kepada Selain Allah

adegan menit ke 01:24:07. Di mana digambarkan tokoh Pak Osman ternyata selama ini merupakan orang yang telah bersekutu dengan iblis, ia menjadikan ibadah hanya untuk menutupi kekufurannya selama ini.

Gambar 3.5. Pak Osman



Secara rinci, dialog terpapar sebagai berikut:

Tabel 3.5. Percakapan Adam dengan Pak Osman

Part	01.24.07
Adegan	Pak Osman menyerang Adam
Dialog	Adam : rupanya Pak Osman yang sihir orang kampung selama ini? Arwah Imam Ali, dia kawan baik Pak Osman tau tak! Pak Osman : anak aku sendiri, Maria pun sanggup aku sihir, orang lain aku peduli apa! Tiba-tiba Maria nak bertaubat. Tak kan lah sembah apa yang aku sembah lagi, sebab itu dia terima nasib yang sama . Adam : teganya pak Osman kepada anak sendiri macam tu!

	Dia rahasiakan tutup aib Pak Osman sebab dia sayang ke bapak dia! Pak Osman sama-sama berjamaah ke masjid bersama orang kampung, bersedekah, apa semua tu pak Osman? Kenapa? Sebelum ni kan pak osman lumpuh? Pak Osman : aku ingat orang alim ni hebat sangat. Bukan susah sangat pun aku nak tipu kau orang. Kalau nak kaya cepat, nak bini cantik muda, dan hidup senang macam aku, kau kena buat perjanjian dengan.... Adam : iblis laknatullah! Perjanjian bunuh orang islam untuk jadi kaya? Untuk harta? Biar miskin harta asal jangan miskin jiwa Pak Osman! Bunuh orang islam, itu perjanjian Pak Osman dengan syaitan! Nifar Akbar, munafik!
--	---

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan menyekutukan Allah merupakan perbuatan dosa besar, sebagai orang yang beriman kita tidak boleh bersekutu dengan iblis hanya untuk mendapatkan kemewahan di dunia. Melakukan ibadah semata hanya untuk menutupi kesesatannya, hal yang demikian sangatlah tidak terpuji. Mereka tergolong dalam orang yang munafik.

c. Menyuruh kepada kemungkaran

Adegan menit ke 01:27:31 menggambarkan tokoh Pak Osman yang sedang mempengaruhi adam untuk senantiasa meragukan Allah dan menanamkan sifat dendam kepada Pak Osman dan Maria dalam hatinya.

Gambar. 3.6. Pak Osman menyerang Adam



secara rinci dialeg dipaparkan sebagai berikut:

Tabel. 3.6. percakapan Pak Osman dengan Adam

Part	01:27:31
Adegan	Pak Osman menyuruh Adam untuk dendam dan tidak memaafkan Maria yang telah menyebabkan kematian istrinya.
Dialog	Pak Osman : tanamkan rasa was-was dalam hati kau, adam! Tak da siapa boleh tolong kau di sini, aku tau kau ragu-ragu dengan Allah. Tunjukkan kepada Allah keraguan kau. Dengarkan bisikan Iblis. Adam: sesungguhnya Allah ada bersama aku, Dia tak kan sia-siakan orang yang bertawakal kepada Dia. Allah takkan sia-siakan! Pak osman:Allah tak pernah sayangkan engkau! Kebaikan apa yang dia dah bagi? Kau dah tengok

	istri kau mati? Dah jelas Adam, Allah tak pernah terima segala amal ibadah kau! Adam : Tolong aku Allah! Pak Osman : Dia tak jaga dan lindungi kau, sebagai balasan amal soleh yang kau buat! Layan perasaan dan hawa nafsu kau! Adam : Hasbunallah wa nikmat wakil Pak Osman : tanamkan sifat dendam kau pada aku, pada Maria yang dah bunuh keluarga kau! Jangan maffkan Maria! Mana sifat serakah dalam jiwa han hati kau?
--	--

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa sifat pendendam dan meragukan Allah merupakan perbuatan yang tercela, sebagai manusia kita diajarkan untuk senantiasa memaafkan terhadap sesama dan juga sebagai manusia yang beriman kita tidak boleh meragukan keagungan Allah swt.

BAB IV

ANALISIS

ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1

Dalam bab ini penulis akan menyajikan analisis isi pesan dakwah dalam film *Munafik 1* yang akan ditampilkan dalam beberapa adegan. Hasil-hasil temuan tersebut kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis isi kemudian diteliti secara intersubjektif melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan tema. Analisis isi sendiri merupakan suatu metode penelitian untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Selain itu, Krippendorff menyebutkan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direproduksi secara valid datanya dengan memperhatikan konteksnya (Ahmad, 2018: 2)

Pada tahapan ini data primer yaitu film *Munafik* akan dianalisa menggunakan teori analisis isi Klaus Krippendorff. Untuk mempermudah analisis, peneliti merumuskan beberapa kategori dalam film *Munafik 1* dan menganalisis melalui beberapa adegan yang ada pada film *Munafik 1*.

A. Waspada Terhadap Tipu Daya Iblis

1. Fitnah

Dalam *scene* ini Maria yang tengah dirasuki jin mencoba memfitnah ustadz Adam dengan mengatakan kepada Fazli bahwa ia dan Ustadz Adam pernah melakukan perzinahan. Hal tersebut sejatinya bukanlah suatu hal yang benar terjadi atau merupakan sebuah fitnah yang dilakukan tanpa adanya suatu kebenaran.

Pandangan Islam mengenai fitnah merupakan perbuatan yang keji, bahkan Allah menjanjikan neraka jahanam bagi para penyebar fitnah karena fitnah merupakan kejahatan yang sangat besar. Fitnah juga membawa dampak buruk bagi siapa yang terlibat di dalamnya.

Allah berfirman dengan tegas dalam surat Al-Baqarah ayat 191 bahwa:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُم وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ

مِّنَ الْقَتْلِ ؕ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوكُمْ فِيهِ ؕ فَإِن

قَتَلُوكُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكُفْرِينَ

“Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangai mereka d Masjidil Haram, kecuali kamu d tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir” (QS.Al-Baqarah: 191).

Perbuatan jin yang sedemikian rupa inilah yang patut diwaspadai kita sebagai orang yang beriman. Karena sudah dijelaskan bahwa tugas jin, setan dan iblis memang menggoda manusia untuk berbuat maksiat.

Sebagai orang yang beriman, manusia diperintahkan untuk memeriksa kembali kepada berita yang datang padanya agar tidak menimbulkan terjadinya fitnah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6).

Hukum fitnah sangat berat, dan tergolong dosa besar. Fitnah sendir berbahaya karena dapat menimbulkan efek yang merugikan seperti:

a) Menimbulkan Kesengsaraan

Fitnah dapat menimbulkan kesengsaraan terutama bagi orang yang difitnah, sebab berita yang disebarkan tidaklah benar. Hal ini menjadikan harga dirinya hancur di mata

masyarakat, sedangkan bagi pelaku fitnah tidak lagi dipercaya orang lain.

b) Memutuskan Tali Silaturahmi

Suatu bangsa akan hancur hanya dengan satu fitnahan saja. Fitnah dapat menjadi masalah yang tak berujung dan bisa memecah belah manusia dengan manusia lainnya.

c) Dapat Mencilakai Orang Lain

Fitnah umumnya dilatarbelakangi ketidaksukaan atau kebencian terhadap orang lain, tidak menutup kemungkinan untuk menumbuhkan niat jahat untuk mencencilakai orang lain. Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan, kenyataannya memang benar adanya.

d) Tanda Orang Munafik

Berbicara dusta merupakan salah satu ciri-ciri orang munafik. Begitu pula dengan pelaku fitnah yang selalu berbicara bohong dan tidak sesuai dengan fakta.

e) Masuk Neraka

Fitnah dapat menjadi penghalang bagi seorang muslimin untuk masuk surga, dikarenakan fitnah merupakan dosa besar.

2. Mengganggu Manusia Dengan Keapayahan

Dalam adegan menit ke 01:03:10 digambarkan Maria yang tengah merisaukan tentang seseorang dalam mimpinya yang berusaha meragukannya atas Kebesaran dan Keagungan Allah SWT.

Pandangan Islam dalam konteks ini adalah jin, setan, iblis dalam mengganggu manusia sangatlah cerdik. Keapayahan atau kelemahan salah satunya melalui mimpi menyeramkan, atau membuat pergolakan batin pada saat tidur. Pada saat inilah manusia sedang dalam keadaan tidak berdaya, dan jin, setan, iblis memanfaatkan keadaan tersebut

dalam menggoda manusia untuk senantiasa meragukan Keimanannya kepada Allah SWT.

Mimpi secara umum diklasifikasikan pada dua macam, yakni mimpi yang baik dan mimpi yang buruk. Dalam menanggapi keduanya Islam telah memiliki aturan bagaimana tindakan yang harus dilakukan bagi orang yang mengalaminya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits bahwa:

الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ مِنَ اللَّهِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلَا يُحَدِّثْ بِهِ إِلَّا مَنْ يُحِبُّ،
وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ، وَلْيَتَنَفَّلْ ثَلَاثًا، وَلَا
يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ

“Mimpi baik itu dari Allah. Jika kalian mimpi sesuatu yang kalian sukai, maka jangan kalian ceritakan kecuali pada orang yang juga ikut menyukai mimpi tersebut. Jika kalian mimpi sesuatu yang tak kalian suka, maka memohonlah perlindungan pada Allah atas keburukan mimpi tersebut dan dari keburukan setan, meludahlah tiga kali dan jangan kalian ceritakan pada siapa pun, maka mimpi buruk itu tidak akan membahayakan pada kalian” (HR al-Bukhari)

Terdapat lima anjuran yang sunnah untuk dilakukan bagi orang yang mengalami mimpi buruk yakni:

- a) Meludah tiga kali ke arah kiri
- b) Memohon perlindungan pada Allah dari keburukan mimpi yang dialami
- c) Melafalkan *A'udzu Billahi minasy-syaithanir-rajim*
- d) Berpindah dari tempat tidur yang semula ditempati.
- e) Melakukan shalat

3. Meminta Pertolongan Pada Jimat

Dalam adegan menit ke 01:15:15, menggambarkan tokoh Ustazd Adam yang menanyakan tentang jimat yang ia temukan di rumah Zati pada saat meruqyah Maria. Dalam adegan ini memperlihatkan Zati

yang mempercayai sebuah jimat pemberian dari dukun guna melindungi keluarganya dari segala macam bahaya.

Perlu diketahui dalam Islam percaya pada jimat merupakan hal syirik, dan itu merupakan dosa besar. Hal yang demikian juga merupakan salah satu tipu daya jin, untuk menyesatkan manusia melalui perantara dukun yang memberikan jimat dan membuat manusia yang kurang beriman mempercayai bahwa jimat bisa digunakan sebagai perlindungan diri.

Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 38

وَلَيْسَ سَأَلْتُهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لِيَقُولَنَّ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا
تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي
بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۚ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Niscaya mereka menjawab: “Allah”. Katakanlah, “kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” katakanlah, “cukuplah Allah bagiku, kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri.” (QS. Az-Zumar : 38).

B. Waspada Terhadap Sifat Munafik

1. Membenci Kaum Muslim

Dalam adegan menit ke 01:23:45, menggambarkan kemunculan sosok Pak Osman yang muncul dan mengatakan kepada Adam bahwa ialah yang menyuruh Maria untuk menabrak mobil Adam. Adam menanyakan mengapa pak Osman berbuat demikian dan diketahui bahwa Pak Osman merupakan orang yang membenci orang yang beriman seperti Adam.

Hal yang demikian merupakan ciri-ciri orang munafik. Mereka ini tergolong orang yang berbahaya, Allah swt berfirman:

وَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِيَّاهُمْ لِمَنْكُم مَّا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْزُقُونَ

لَوْ يَجِدُونَ مَلَجًا أَوْ مَغَارَاتٍ أَوْ مُدْخَلًا لَوَلَّوْا إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ

Artinya: “Mereka bersumpah dengan Allah, bahwa sesungguhnya mereka masuk golongan kamu (beriman) padahal sebenarnya bukanlah mereka masuk golongan kamu, tetapi mereka kaum yang takut kepadamu. Jika mereka memperoleh tempat bernaung, gua atau lubang dalam tanah, niscaya mereka masuk ke dalamnya dengan segera” (QS. At-Taubah: 56-57)

2. Berhukum Kepada Selain Allah

Penggambaran sifat munafik terdapat pada adegan menit ke 01:24:07, digambarkan pada scene ini semua kejadian-kejadian sudah mulai menemukan titik terang. Dalam adegan ini tokoh Pak Osman yang muncul dan merupakan sumber dari segala permasalahan yang terjadi. Digambarkan pula bahwa Pak Osman merupakan orang yang munafik. Ia melaksanakan ibadah berperilaku selayaknya orang yang beriman kepada Allah, tak disangkanya ternyata selama ini Pak Osman hanya menjadikan agama sebagai perisai untuk menutupi kesesatannya yang bersekutu dengan iblis, menyembah iblis hanya untuk menjadikannya kaya, mendapatkan istri yang cantik, dengan perjanjian membunuh orang-orang Islam.

Islam berpandangan bahwa hal yang demikian merupakan ciri-ciri golongan orang yang munafik. Seolah menjalankan syariat Agama, seolah mengimani tetapi dalam hatinya mengingkari. Bahkan dalam Al-Qur'an dijelaskan secara terperinci mengenai orang-orang munafik. Munafik merupakan dosa besar dalam Islam. Seseungguhnya mereka tergolong kepada orang-orang yang merugi. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 145

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَهُمْ خَصِيراً

“sungguh, orang-orang munafik itu (di tempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka” (QS. An-Nisa: 145)

3. Menyuruh Kepada Kemungkaran

Tanda-tanda orang munafik selanjutnya ada pada menit 01:27:31 menggambarkan bahwa sosok Pak Osman yang mengajak Adam untuk berbuat kemungkaran, dengan cara merayu adam untuk selalu meragukan Allah, dan untuk menanamkan rasa bencinya kepada Maria dan Pak Osman yang telah menyebabkan kematian keluarganya.

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. diketahui bahwa perbuatan mungkar juga merugikan bagi umat manusia.

Sifat menyuruh kepada kemungkaran inilah merupakan salah satu tanda orang munafik yang patut diwaspadai orang muslim. Allah berfirman:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۖ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۚ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“orang-orang yang munafik laki-laki dan orang yang munafik perempuan setengah serupa dengan yang setengah. Mereka menyuruh memperbuat yang mungkar dan melarang daripada kebajikan, mereka menggengam tangannya (bakhil). Mereka lupa akan Allah sebab itu Allah melupakan mereka pula. Sesungguhnya orang-orang yang munafik itu ialah orang yang fasik” (QS. At-Taubah: 67).

Dari analisis di atas diketahui bahwa film dengan genre horror juga bisa digunakan sebagai media dakwah, terlihat dari beberapa adegan pada

film munafik 1 terdapat sisipan pesan dakwah yang dapat diambil hikmahnya oleh penonton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data yang berupa dialog dalam film Munafik 1, penulis menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam Film Munafik 1 yaitu:

Dakwah melalui film, melalui pengemasan film sebagai media dakwah dapat menarik penonton dikarenakan kekuatan film sebagai hiburan bagi masyarakat. Sebagaimana dakwah melalui film munafik ini. Meskipun film ini bergenre horor namun film ini tidak hanya menyuguhkan kesan seram saja melainkan banyak materi pesan dakwah yang bisa diambil hikmahnya oleh penontonnya.

Diketahui pula bahwa film Munafik sebagai media dakwah dilakukan melalui pemaparan materi yang terkandung dalam film yang dapat dijadikan pelajaran oleh penontonnya. Pesan-pesan dakwah dalam film disampaikan melalui dialog-dialog pada film Munafik 1 yang berupa pesan Akhlak yaitu Akhlak tercela seperti ciri-ciri munafik

B. Saran

Film horor di Indonesia sendiri sering kali hanya dijadikan sebagai film yang menakutkan saja tanpa menghadirkan nilai moral dan beragama. Banyak yang bertentangan seperti minimnya nilai-nilai keagamaan, dan lazimnya film horor di Indonesia hanya menyajikan keseraman dan sensualitas saja. Hal ini harusnya mulai difikirkan oleh para sineas perfilman Indonesia untuk menciptakan karya film horor yang bukan hanya sekedar horor yang menampilkan kengerian saja, akan tetapi sedikit merubah arah film horor dengan bernafaskan dakwah. Film Munafik ini seyogyanya bisa dijadikan kiblat untuk para pegiat sineas perfilman Indonesia dalam menciptakan film horor dengan bernafaskan religi yang sarat akan nilai-nilai dakwah.

Bagi para penikmat film dapat diharapkan agar lebih berhati-hati terhadap dampak pesan yang disampaikan, baik pesan positif maupun pesan

yang negatif, juga diharapkan bisa mengambil nilai baik dalam setiap adegan film, seperti nilai moral, ketaatan, keislaman, dan yang lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi penulis masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mohon maaf atas kesalahan yang tidak sengaja baik penulisan maupun penyebutan istilah yang kurang berkenan, dengan demikian penulis mohon kritik dan sarannya yang membangun.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi, tanpa mereka tak banyak yang dapat penulis lakukan. Tak banyak yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih. Semoga semua kebaikan dan energi positif yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Amin, Syamsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Effendy, Heru, 2000. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Heru, 2009. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser edisi kedua*, Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'arif, Bambang Saiful, 2018. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslimin, Nurul, 2018. *Bikin Film Yuk*, Yogyakarta: Araska.
- Pimay, awaludin, 2013. *Manajemen dakwah sebuah pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Prasetya, Arif Budi, 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, Malang: Intrans Publishing
- Purnamawati, Sri, 2009. *Teknik Pembuatan Film*, Surabaya: Irtanti Mitra Utama.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semedhi, Bambang, 2011. *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suhadang, Kustadi, 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: Rosda.
- Trianton, Teguh, 2013. *FILM sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zaidan, Abdul Karim, 1980. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Da'wah.

Skripsi

- Afifulloh. 2019. *Skripsi.* "Film Komedi sebagai Media Dakwah(Analisis Film "Insya Allah Sah". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Julaiha, Ela. 2020. *Skripsi.* " Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusof". Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Wulandari, Inayah Arizka. 2019. *Skripsi.* "Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pangestu, Muh. Reski. 2016. *Skripsi.* " Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof (Studi Analisis Isi)". Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Putri, Anggraini. 2017. *Skripsi.* "Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof)". Insitut Agama Islam Negeri Salatiga.

Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Perfilman_Indonesia diakses pada 29 Mei 2022 pukul 08.45 WIB
- <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/14/150000979/sejarah-perfilman-di-indonesia?page=all> diakses pada 29 Mei 2022 pukul 08.50 WIB
- <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2613991/sensasi-horor-religi-dalam-film-munafik> diakses pada 18 Juni 2022 pukul 01.50 WIB
- <https://www.tabloidbintang.com/barat/ulah/read/50993/resensi-film-munafik-melabrak-kemunafikan-segelintir-umat-dan-kelicikan-setan> diakses pada 18 Juni 2022 pukul 23.23 WIB.
- <https://paraphraz.it/id/> diakses pada 19 Juni 2022 pukul 01.16 WIB.
- https://indonesiabaik.id/motion_grafis/potensi-besar-film-indonesia diakses pada 20 Juni 2022 pukul 20.55 WIB
- <https://www.mstar.com.my/spotlight/hiburan/2016/02/20/syamsul-menangis> diakses pada 22 Juni 2022 puku 01.29 WIB.
- <https://mimirbook.com/id/15cdafcca93> diakses pada 20 Juni 2022 pukul 13.58 WIB.

<https://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html> diakses

pada 20 Juni 2022 pukul 14.12 WIB

<https://berdiskusi.com/genre-film/> diakses pada 20 Juni 2022 pukul 14.18 WIB

<https://kumparan.com/berita-update/pengertian-cerita-fantasi-dan-jenis-jenisnya-lengkap-1wfistcwwk7/1> diakses pada 20 Juni 2022 pukul 14.32 WIB

<https://kumparan.com/playstoprewatch/mengenal-film-dengan-genre-noir-1tZYBeFnZVt/2> diakses pada 20 Juni 2022 pukul 14.45 WIB.

Jurnal

Arifudin, Andi Fikra Pratiwi. 2017. "Film sebagai Media Dakwah Islam". *Jurnal Aqlam*, 2 (2), 111-128.

Rakhmawati, Istina. 2014. "Tantangan Dakwah di Era Globalisasi". *ADDIN*, 8 (2), 391-408.

Aminuddin. 2016. "Media Dakwah". *Al-Munzir*, 9 (2), 344-363.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Rakhmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 19 Agustus 1997
Agama : Islam
Alamat :Ds. Banyuputih RT 04 / RW 01, Kecamatan
Banyuputih,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah
Surel : zarasetyal@gmail.com
No.HP : 085329534521
Riwayat Pendidikan : 1. TK Among Putra Banyuputih
2. SD N 01 Banyuputih
3. MTs Nurul Huda Banyuputih
4. MA NU 01 Banyuputih

Semarang, Juni 2022

Penulis

Nur Indah Rakhmawati

NIM. 1501026012